

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terletak di Jl. Ring Road Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) ini berada di tempat yang strategis karena berada di tepi jalan raya yang mudah ditemukan. Awal berdirinya STIKES A. Yani Yogyakarta diawali dari berdirinya Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) Cimahi Bandung pada tahun 1984 dan melebur diri menjadi STIKES A. Yani Cimahi pada tahun 2002, dan STIKES A. Yani Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2006.

Kampus terpadu STIKES A. Yani mempunyai tiga lantai dengan luas 1200 m². Gedung kampus STIKES A. Yani dilengkapi dengan Ruang Rektorat, Ruang Kuliah, Laboratorium Keperawatan, Laboratorium Kebidanan, Laboratorium Komputer, Laboratorium Internet, Laboratorium Bahasa, dan Perpustakaan.

Kegiatan belajar mengajar selain dilakukan di wilayah kampus dilakukan juga di lahan praktek yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada situasi nyata.

2. Analisa Hasil Penelitian

a. Motivasi Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi seperti tertera pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2013

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	129	87,8%
Sedang	15	10,2%
Rendah	3	2,0%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.1 di atas untuk motivasi mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 129 responden (87,1%) dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%).

b. Motivasi Intrinsik Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi intrinsik seperti tertera pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2013

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	126	85,7%
Sedang	19	12,9%
Rendah	2	1,4%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.2 di atas untuk motivasi intrinsik mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 126 responden (85,7%) dan kategori rendah sebanyak 2 responden (1,4%).

1) Faktor Jasmaniah

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi intrinsik faktor jasmaniah seperti tertera pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik dari Faktor Jasmaniah

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	140	95,2%
Sedang	6	4,1%
Rendah	1	0,7%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.3 di atas untuk motivasi intrinsik dari faktor jasmaniah mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 140 responden (95,2%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (0,7%).

2) Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi intrinsik dari faktor psikologis seperti tertera pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik dari Faktor Psikologis

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	103	70,1%
Sedang	42	28,6%
Rendah	2	1,4%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.4 di atas untuk motivasi intrinsik dari faktor psikologis mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 103 responden (70,1%) dan kategori rendah sebanyak 2 responden (1,4%).

c. Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik seperti tertera pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Semester II Memilih Program Studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2013

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	111	75,5%
Sedang	33	22,4%
Rendah	3	2,0%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.5 di atas untuk motivasi intrinsik mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 111 responden (75,5%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%).

1) Faktor Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik dari faktor sosial seperti tertera pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik dari Faktor Sosial

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	108	73,5%
Sedang	36	24,5%
Rendah	3	2,0%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.6 di atas untuk motivasi intrinsik dari faktor sosial mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 108 responden (73,5%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%).

2) Faktor Budaya

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik dari faktor budaya seperti tertera pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik dari Faktor Budaya

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	100	68,0%
Sedang	44	29,9%
Rendah	3	2,0%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.7 di atas untuk motivasi intrinsik dari faktor budaya mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 100 responden (68,0%) dan kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%).

3) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi mahasiswa semester II didapatkan distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik dari faktor lingkungan seperti tertera pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik dari Faktor Lingkungan

Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	89	60,5%
Sedang	56	38,1%
Rendah	2	1,4%
Jumlah	147	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Dari tabel 4.8 di atas untuk motivasi intrinsik dari faktor lingkungan mahasiswa semester II memilih Program studi DIII Kebidanan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 89 responden (60,5%) dan kategori rendah sebanyak 2 responden (1,4%).

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar mahasiswa semester II DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani berumur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 89 mahasiswa (60,5%) dan sebagian besar berasal dari luar DIY sebanyak 115 mahasiswa (78,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa semester II memilih program studi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani dalam kategori tinggi sebesar 128 responden (87,8%) dan kategori rendah sebesar 3 responden (2,0%).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme menyatakan bahwa kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang, pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri (Uno,2011).

Menurut Handoko (dalam Anies,2008) kuat lemahnya motivasi seringkali dipengaruhi oleh emosi yang menyertai tindakan. Motivasi yang kuat dapat menjadi lemah karena muncul emosi lain yang tidak mendukung motivasi yang sedang menguasai untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun sebaliknya motivasi yang rendah bisa menjadi sangat kuat karena pengaruh dari emosi.

Tingkah laku yang disertai dengan emosi akan melalui beberapa tahap, diantaranya : persepsi yaitu suatu penerimaan rangsangan dari luar secara netral, penilaian yaitu tindakan mengadakan penilaian terhadap rangsangan yang diterima, emosi yaitu suatu perasaan kuat yang timbul sebagai hasil dari penilaian terhadap rangsangan, *expression* (ungkapan lahiriah) yaitu suatu bentuk ungkapan lahiriah yang menyertai emosi, dan *action* (tindakan) yaitu langkah terakhir dari tingkah laku yang disusupi emosi sehingga menghasilkan tindakan dari rangsangan yang telah didapat (Handoko dalam Anies, 2008).

Dilihat dari Motivasi intrinsik responden sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 126 responden (85,2%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori rendah sebanyak 2 responden (1,4%).

Berdasarkan dari hasil penelitian motivasi intrinsik mahasiswa tinggi menandakan bahwa keinginan dari responden sendiri untuk mencapai sebuah tujuan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa keinginan yang tumbuh dari diri sendiri merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Wlodkowski dan Jaynes dalam Anies, 2008).

Dari hasil penelitian Motivasi Intrinsik, dapat diketahui bahwa dari faktor jasmani dan faktor psikologis. Dilihat dari faktor jasmaniah sebagian besar responden masuk dalam kategori tinggi sebanyak 140 responden (95,2%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori rendah (0,7%). Menurut Rusyan (dalam Anies, 2008) faktor jasmaniah (fisiologis) adalah faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan. Dilihat dari faktor psikologis sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 103 responden (70,1%).

faktor psikologis dapat diketahui dari faktor intelektual (kecerdasan, bakat, prestasi yang telah dimiliki) dan non intelektual (unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, motivasi, dan kebutuhan) (Rusyan dalam Anies, 2008).

Namun apabila dilihat dari motivasi ekstrinsik sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 111 responden (75,5%) dan sebagian kecil dalam kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%).

Faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan (Rusyan dalam Anies, 2008). Faktor sosial salah satunya adalah dukungan orang tua yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan juga peran seorang guru dalam memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar serta kondisi sekolah, faktor budaya/kultur merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang dianut orang tua dari nenek moyang untuk menanamkan motivasi pada anak, dan faktor lingkungan seperti pemberian fasilitas dari orang tua atau guru untuk meningkatkan motivasi siswa (Wlodkowski dan Jaynes dalam Anies, 2008).

Dilihat dari faktor sosial sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 108 responden (73,5%) dan termasuk kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%), dilihat dari faktor budaya sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 100 responden (68,0%) dan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 responden (2,0%), dan apabila dilihat dari faktor lingkungan sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 89

responden (66,5%) dan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 responden (1,4%).

Dilihat dari hasil penelitian apabila dibandingkan antara hasil dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ternyata motivasi intrinsik lebih besar yang termasuk dalam kategori tinggi daripada motivasi ekstrinsik, sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi pemberian motivasi ekstrinsik. Dilihat dari motivasi ekstrinsik sendiri prosentase terendah yang termasuk dalam kategori tinggi adalah dari faktor lingkungan.

Motivasi dapat ditingkatkan dengan cara: teknik verbal yaitu berbicara untuk membangkitkan semangat, pendekatan pribadi, diskusi; teknik tingkah laku yaitu meniru, mencoba, dan menerapkan; teknik intensif yaitu dengan cara mengambil kaidah yang ada; supertisi yaitu kepercayaan akan sesuatu secara logis; dan Citra/Image yaitu dengan imaginasi atau daya khayal yang tinggi (Widayatun, 1999).

Pemberian motivasi dapat juga dilakukan dengan metode langsung yaitu dengan memberikan secara langsung kepada individu untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya seperti memberikan pujian, bonus, piagam, dll dan metode tidak langsung yaitu memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung sehingga membuat mahasiswa merasa nyaman dan bersemangat dalam mencapai tujuan (Siagian, 2012).

C. Keterbatasan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Adanya beberapa responden yang bekerjasama dengan responden lain pada saat mengerjakan angket sehingga data yang terkumpul hasilnya kurang obyektif
2. Waktu yang berbeda jadi dapat menyebabkan kebocoran angket
3. Kendala dalam menemui mahasiswa, dimana saat pembagian angket mahasiswa tidak dalam kegiatan KBM

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA